

ANALISIS METODE *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA KEMAMPUAN LITERASI BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ella Nurlita Sari¹, Ikha Listyarini², Putri Nor Kholifah³, Iin Purnamasari⁴

¹Prodi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Universitas PGRI Semarang

^{2,4}Dosen Prodi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Universitas PGRI Semarang

³Guru SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang

Surel : ellanurlita80@gmail.com

Abstract: *Analysis of the Problem Based Learning (PBL) Method on Class IV Indonesian Language Literacy Ability at SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang. This research aims to analyze the Problem Based Learning (PBL) method in improving the Indonesian language literacy skills of class IV students at SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang. PBL is a learning approach that focuses on students in real situations in everyday life to solve problems, thereby improving critical thinking, collaboration and problem solving skills. This research method is descriptive qualitative with a case study approach. Data was collected through observation, interviews and document analysis. The research results show that PBL can improve students' literacy skills, including reading, writing, speaking and listening skills. However, several challenges such as limited teacher resources, how to manage classes, and time constraints remain obstacles in implementing this method.*

Keywords: *Problem Based Learning, literacy, Indonesian, basic education, SDN Pedurungan Tengah 02.*

Abstrak: *Analisis Metode Problem Based Learning (PBL) pada Kemampuan Literasi Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan literasi Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam situasi riil atau nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan permasalahan, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya guru, cara mengelola kelas, dan keterbatasan waktu tetap menjadi hambatan dalam penerapan metode ini.*

Kata Kunci: *Problem Based Learning, literasi, Bahasa Indonesia, pendidikan dasar, SDN Pedurungan Tengah 02.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membangun karakter dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus menjadi fokus utama bagi

pemerintah dan para pendidik. Salah satu aspek yang penting dalam pendidikan dasar adalah kemampuan literasi, khususnya literasi bahasa Indonesia. Literasi bahasa Indonesia mencakup keterampilan membaca, menulis,

mendengarkan, dan berbicara yang sangat penting bagi perkembangan akademik dan sosial peserta didik.

Metode pembelajaran tradisional yang cenderung berpusat pada guru sering kali kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mengembangkan keterampilan literasi secara menyeluruh. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan ini adalah *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan melibatkan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan subjek yang dipelajari. Teori PBL ini merupakan teori konstruktivisme yang berfokus pada peserta didik dan menawarkan kolaborasi, keterampilan komunikasi, dan pendekatan refleksi dari berbagai sudut pandang (Yelland et al. dalam Etherington, 2011). Menurut Hunt dalam Ismail, dkk. (2023), *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan memahami kebutuhan mendasar sebagai sarana menyelesaikannya. Berdasarkan teori ini, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan masalah dan meminta peserta didik untuk menemukan jawaban atas masalah tersebut.

Pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem-Based Learning* atau *PBL*) muncul sebagai alternatif yang menawarkan pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif. PBL menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik dapat mengeksplor pengalaman belajar mereka melalui pengalaman secara langsung dari permasalahan yang ada dan relevan dengan kehidupan nyata di lingkungan sekitar.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, peran bahasa Indonesia sangat penting terutama dalam bidang pendidikan dalam melatih berpikir logis. Bahasa Indonesia adalah salah satu dari banyak mata pelajaran yang diajarkan mulai dari pendidikan dasar (Firmansyah, 2015). Pada tingkat sekolah dasar, bahasa juga digunakan untuk membantu peserta didik belajar berpikir kritis dan meningkatkan kapasitas mereka. Selain itu, dijenjang pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar berfungsi sebagai dasar dan standar untuk peningkatan sumber daya manusia (Jamilah, 2019).

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa metode PBL dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran daripada menggunakan metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru, sesuai dengan pendapat Thomas dalam Bell (2010) yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran dengan metode PBL dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selain itu, PBL juga telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Hmelo-Silver, 2004). Begitu juga menurut Saputra (2021), model PBL yang telah diterapkannya memberikan peningkatan hasil belajar tematik peserta didik secara signifikan dengan adanya kenaikan persentase ketuntasan peserta didik per muatan pelajaran dari sebelum diterapkannya PBL.

Hal ini sejalan dengan perkembangan kognitif dan tata bahasa pada peserta didik kelas IV yang berada pada tahap perkembangan kognitif dimana peserta didik sudah mulai berpikir logis dan analitis dalam

memahami masalah secara lebih mendalam. Kemampuan membaca, menulis, dan berbicaranya juga semakin matang, sehingga lebih siap untuk belajar dengan metode yang melibatkan pemecahan masalah. Sedangkan menurut kurva pembelajaran, kelas IV dianggap sebagai titik transisi dari pendidikan dasar yang lebih mengutamakan pembelajaran mekanis ke pembelajaran yang lebih konseptual dan reflektif. Oleh karena itu, penelitian di tingkat ini dapat memberikan wawasan penting mengenai pendekatan PBL yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dasar.

Sedangkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, metode PBL efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Metode mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar, mencari solusi, dan bekerja sama dalam suatu kelompok. Ini relevan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, dimana peserta didik diminta untuk memahami, menganalisis, dan menulis tentang suatu teks. Adapun dalam keterkaitan dengan dunia nyata, PBL menggunakan suatu permasalahan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna untuk peserta didik. Dalam konteks Bahasa Indonesia, permasalahan yang diangkat dalam PBL bisa berkaitan dengan pemahaman teks, isu-isu sosial bacaan seperti pentingnya air bagi tubuh, atau masalah komunikasi yang langsung dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga metode PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena dalam PBL sendiri berperan dalam meningkatkan motivasi dan membuat peserta didik terlibat secara aktif pada proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat merasakan yang

mereka pelajari itu memiliki dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penulis memilih hipotesis sementara dalam penelitian ini yaitu bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan kemampuan literasi bahasa Indonesia peserta didik kelas IV dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Penelitian ini berfokus pada penerapan PBL dalam meningkatkan kemampuan literasi Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang. Literasi yang dimaksud meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penerapan metode PBL di kelas IV dan pengaruh metode PBL ini pada kemampuan literasi peserta didik.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan mengenai manfaat dan tantangan penerapan metode PBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan alasan logis permasalahan yang telah disebutkan di atas, penulis berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berperan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah dan dorongan mereka untuk berliterasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi nilai kelas dari hasil belajar peserta didik,

wawancara dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumen seperti modul ajar, lembar kerja peserta didik, dan hasil evaluasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan PBL di kelas, sedangkan wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan persepsi guru serta peserta didik terhadap metode PBL ini.

Selama melakukan pembelajaran dengan metode PBL, metode penilaian juga diperlukan untuk mengukur pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah PBL itu sendiri dengan berbagai macam penilaian diantaranya yaitu penilaian proses, penilaian kognitif, dan metode *open ended* pada proses pembelajarannya. Pada penilaian proses, guru mengamati peserta didik yang berkolaborasi satu sama lain untuk berdiskusi menyelesaikan masalah sederhana yang sedang didiskusikan. Penilaian kognitif digunakan pada pretest dan post test untuk mengukur keefektifan metode PBL ini dalam menyelesaikan permasalahan. Sedangkan metode *open ended* sendiri menurut Suherman dalam Utami (2020) yang menyatakan bahwa *open ended* merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengembangkan strategi penyelesaian masalah tanpa dibatasi oleh satu jawaban ataupun cara yang benar.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel kontrol (metode PBL) dan variabel terikat (kemampuan literasi bahasa Indonesia kelas IV) yang dilaksanakan di SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang pada pelaksanaan PPL 1 dari bulan April – Mei 2024 dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV tahun ajaran 2023/2024 SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang sebanyak 62 peserta didik dengan dua kelas belajar yaitu kelas IV-A dan kelas

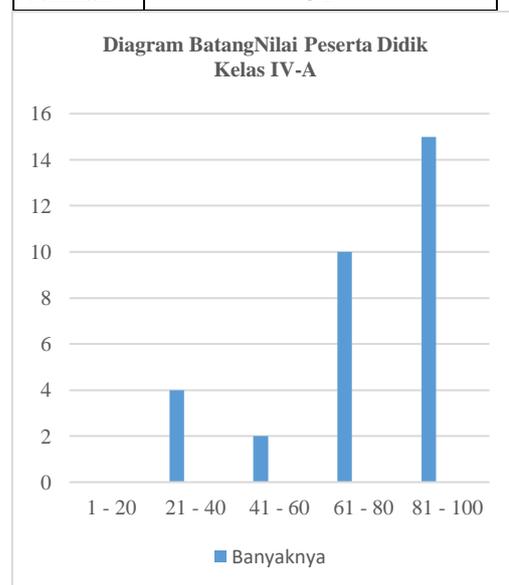
IV-B dan guru yang mengajar Bahasa Indonesia di kelas tersebut yang biasanya juga diampu oleh guru kelas masing-masing sejumlah 2 orang. Dari subjek penelitian tersebut, maka diambil sampling kelas hanya sebanyak 31 peserta didik atau satu kelas belajar yaitu kelas IV-A dan satu guru kelas tersebut yang mengampu bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini pembahasan tabel dan diagram batangnya.

Tabel Nilai Peserta Didik

Interval	Banyaknya Peserta Didik
1-20	0
21-40	4
41-60	2
61-80	10
81-100	15
Jumlah	31



Dari tabel dan diagram diatas, diperoleh bahwa metode PBL yang telah diterapkan pada kelas IV-A dengan jumlah 31 peserta didik diperoleh:

- a. Peserta didik dengan kategori sangat aktif dan mahir (nilai < 80) sebanyak 15 orang.

- b. Peserta didik dengan kategori aktif dan mahir (nilai $60 < n < 81$) sebanyak 10 orang.
- c. Peserta didik dengan kategori kurang (nilai < 61) sebanyak 6 orang dengan proses pembelajaran dalam bimbingan guru.

Jadi, metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran dengan model pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik dengan menggunakan pemikiran kritis dan kemampuan penyelesaian suatu masalah dengan tujuan yaitu:

- Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kritis saat memilih dan membuat keputusan.
- Memberi pelatihan tentang cara menyelesaikan masalah dengan cara yang matang, terencana, dan sistematis agar hasilnya positif.
- PBL digunakan untuk membantu peserta didik memahami peran orang dewasa dalam kehidupan.
- Peserta didik dimotivasi untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Selain tujuan PBL, adapun sintak model pembelajaran PBL yaitu sebagai berikut:

- **Orientasi Masalah**
Pada tahap ini, guru harus memahami dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Ini dilakukan untuk meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar, terutama dalam proses pembelajaran dengan modul ajar berbasis masalah.
- **Mengorganisasi Peserta Didik**
Pada tahap ini, guru akan mengatur peserta didik ke dalam sistem belajar berdasarkan masalah. Peserta didik akan diberikan tugas setelah

menentukan topik, memberikan penjelasan tentang proses mengerjakan, dan hal-hal lainnya agar hasilnya sesuai dengan ekspektasi.

- **Memberi Bimbingan**
Pada tahap ini, guru akan memberikan bimbingan kepada setiap individu dan kelompok dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan sumber atau referensi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.
- **Mengembangkan Hasil Karya**
Pada tahap ini, peserta didik mendapatkan bantuan dari guru, terutama dalam menyiapkan hasil dari proses pemecahan masalah. Hasil laporan akan diberikan kepada guru untuk digunakan sebagai dokumentasi, rekaman, dan teori pendukung lainnya.
- **Melakukan Analisis Refleksi dan Evaluasi**
Dalam model pembelajaran berbasis masalah, guru meminta peserta didik untuk merenungkan dan mengevaluasi hasil yang mereka peroleh. Hal ini dilakukan secara sistematis dari perspektif proses dan metode.

Dari hasil wawancara dan observasi kelas yang telah dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, diperoleh beberapa hasil penelitian mengenai:

1. **Peningkatan Kemampuan Literasi**
Metode *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SDN Pedurangan Tengah 02 Semarang. Hasil menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam PBL mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca, memahami, dan menulis teks dibandingkan

dengan sebelum penerapan metode ini.

2. Keaktifan dan Partisipasi Peserta didik

Peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. PBL mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan pembelajaran lainnya, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik belajar untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan mencari solusi secara mandiri atau dalam kelompok. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam berliterasi.

4. Kerjasama dan Keterampilan Sosial

Melalui PBL, peserta didik belajar untuk bekerja sama dalam tim, berbagi ide, dan menghargai pendapat orang lain. Keterampilan sosial ini penting dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari terutama saat kerja kelompok.

5. Motivasi Belajar

Motivasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik meningkat dengan penggunaan metode PBL. Peserta didik lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar karena mereka terlibat dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya dalam hal membaca teks pentingnya air bagi tubuh..

Dari hasil penelitian analisis yang telah dilakukan, telah diperoleh

1. Implementasi PBL

Implementasi PBL pada Bahasa Indonesia kelas IV di SDN

Pedurungan Tengah 02, Guru di SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang menerapkan PBL dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Orientasi Peserta Didik terhadap Masalah

Guru memberikan masalah terkait topik yang sedang dipelajari. Misalnya, peserta didik diminta untuk mencari solusi dalam menjaga kesehatan tubuh dari bacaan pentingnya air bagi tubuh di sekolah.

b) Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah, mencari informasi dari berbagai sumber, dan merumuskan solusi.

c) Memberi Bimbingan

Pada tahap ini, guru akan memberikan bimbingan kepada setiap individu dan kelompok dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan sumber referensi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.

d) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Setiap kelompok mempresentasikan hasil karya diskusi yang mereka temukan dan menerima masukan dari kelompok lain serta guru.

e) Refleksi dan Evaluasi

Peserta didik merefleksikan ataupun mengevaluasi proses yang telah mereka jalani dan pembelajaran yang mereka peroleh.

2. Peningkatan Kemampuan Literasi

Penerapan PBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV telah menunjukkan peningkatan dalam

beberapa aspek kemampuan literasi peserta didik yaitu:

- **Membaca**
Peserta didik lebih aktif mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk buku teks dan internet, untuk menyelesaikan permasalahan.
- **Menulis**
Peserta didik terbiasa menyusun laporan berdasarkan hasil wawancara mereka sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis.
- **Berbicara**
Presentasi kelompok dan diskusi kelas meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide secara lisan.
- **Mendengarkan**
Diskusi kelompok membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memahami pendapat orang lain. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam proses ini.

3. Kendala dan Tantangan

Beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan PBL meliputi:

- **Keterbatasan Sumber Daya Guru**
Tidak semua pendidikan sekolah dasar memiliki guru dengan mata pelajaran yang lengkap, seperti guru mata pelajaran Bahasa Inggris sehingga guru kelaslah yang memberikan materi.
- **Mengelola Kelas**
Dalam PBL, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan inovatif dimulai dari persiapan materi dan perangkat pembelajaran misalnya modul ajar yang disesuaikan dengan kondisi

kelas agar pembelajaran di kelas dapat tersampaikan dengan baik dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dengan memberikan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran.

- **Keterbatasan Waktu**

Proses PBL memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang terkadang sulit diatur dalam jadwal pembelajaran yang ketat.

- **Bimbingan Guru dalam Pembelajaran**

Guru harus mampu membimbing peserta didik tanpa memberikan solusi langsung, yang memerlukan keterampilan khusus dalam mengelola kelas dan mendukung proses pembelajaran peserta didik.

Guru juga memiliki peran sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka perlu menyediakan panduan yang cukup tanpa mengambil alih proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik.

4. Dampak Jangka Panjang

PBL tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan literasi jangka pendek, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan kerjasama yang dikembangkan melalui PBL akan berguna dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam relevansi PBL dengan materi Bahasa Indonesia pada kelas IV, penerapan dan pemahaman teks pentingnya air bagi tubuh dengan

menerapkan metode PBL dapat membantu peserta didik mengidentifikasi, memahami, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ada dalam teks cerita atau narasi. Misalnya, peserta didik diminta untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh tokoh cerita dalam teks pentingnya air bagi tubuh. Metode ini juga relevan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan berdiskusi saat peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan menyajikan hasilnya secara lisan melalui presentasi atau tulisan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada lembar kerja peserta didik.

Dari hasil penelitian di atas, maka hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Thomas dalam Bell (2010) bahwa metode PBL dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, Hmelo-Silver (2004) yang menyebutkan bahwa metode PBL telah dilakukan terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Serta sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jannah (2023) bahwa penelitian yang telah dilakukan dalam analisa model PBL memiliki keterkaitan yang kuat dalam proses berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Begitu pula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widiastuti (2021) yang menyebutkan bahwa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model PBL berbantu *software cabri 3D V2* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

KESIMPULAN

Metode *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dan tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan penerapan metode ini, termasuk keterbatasan sumber daya guru, mengelola kelas yang baik, dan manajemen waktu. Keberhasilan PBL sangat bergantung pada peran aktif guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama serta berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*. New York: Springer Publishing Company.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Etherington, M. B. 2011. Investigative primary science: A problem-based learning approach. *Australian Journal of Teacher Education*. 36 (9). 36-57.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Uniska*3(1): 37. Diakses melalui <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/viewFile/199/197> diakses pada 25 Juli 2024.

- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn?. *Educational psychology review*, 16, 235-266. <https://link.springer.com/article/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>, diakses pada 20 Juli 2024.
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829-3840. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1415>, diakses pada 7 Juli 2024.
- Jamilah, N., Mulawarman, W. G., & Hudiyo, Y. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif 'POST' dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi untuk Peserta didik Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 14-23. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.28> diakses pada 25 Juli 2024.
- Jannah, Lutnatul., dkk. 2023. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas IV SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang. *Journal on Education* (Vol. 05, No. 04, pp. 12265-12271).
- Listyarini, I., & Adi, C. W. (2023, July). 201. Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Video Pembelajaran Kelas IV SD N 1 Senenan Jepara. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 1, pp. 1798-1807). <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/4123di>, akses pada 25 Juli 2024.
- Nurhayati, N., Mardiana, N., & Rianti, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) pada Pelajaran Bahasa Indonesia guna Meningkatkan Terampil Membaca dan Menulis Lanjut di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 88-95.
- Saputra, Y. A., & Susilowati, A. R. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2), 96-103., <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/11307/6479> diakses 23 Agustus 2024.
- Savery, J. R., & Duffy, T. M. (1995). Problem Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework. *Educational Technology*, 35(5), 31-38.
- Tan, O. S. (2003). *Problem-Based Learning Innovation: Using Problems to Power Learning in the 21st Century*. Singapore: Thomson Learning.
- Utami, R. W., Endaryono, B.T., & Djuhartono, T. (2020). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa melalui pendekatan open ended.

Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan. 7(1), 43-48. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=open+ended+adalah+&btnG=#d=gs_qa bs&t=1724291473142&u=%23p%3DRYG5BbAUjhwJ, diakses pada 22 Agustus 2024.

Widiastuti, E. R., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh model problem based learning berbantuan software Cabri 3D V2 terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1687-1699.